

---

## Hubungan Interaksi Guru dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Kelas V

Haslinda<sup>1</sup>, Abd Kadir<sup>2</sup>, Rahmawati Patta<sup>3</sup>

<sup>123</sup> PGSD FIP UNM

---

### Abstrak

Kata kunci:  
Interaksi guru dengan siswa ; Hasil Belajar; Matematika

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan antara interaksi guru dengan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SD Kelas V Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi guru dengan siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa SD kelas V gugus VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara interaksi guru dengan siswa dan hasil belajar Matematika siswa dengan nilai  $t_{hitung}(4,7026)$  lebih besar ( $>$ ) dari nilai  $t_{tabel}(1,67591)$  sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Berdasarkan dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa. Jadi semakin baik interaksi guru dengan siswa maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dari kesimpulan tersebut, maka dampak yang dihasilkan dari penelitian ini diketahui bahwa interaksi yang baik antara guru dengan siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa

### Abstract

Keywords:  
*Teacher interaction with students ; Learning outcomes; Mathematics*

The problem in this study is the lack of teacher-student interaction so that the students' Mathematics UTS scores are low. This study is a quantitative study with a correlation design that aims to determine the relationship between teacher and student interactions on Mathematics learning outcomes for fifth grade elementary school students in cluster VI. The results showed that there was a significant relationship between teacher-student interaction and students' mathematics learning outcomes with the value of  $t_{count}(4.7026)$  greater ( $>$ ) than the value of  $t_{(table)}(1.67591)$  so  $H_0$  was rejected. Based on the analysis of the data above, it can be concluded that the interaction of teachers with students in the learning process will have an impact on student learning outcomes. So the better the interaction between teachers and students, it will improve student learning outcomes. From these conclusions, the impact resulting from this study is known that good interaction between teachers and students will improve student learning outcomes.

© Universitas Negeri Makassar 2021

---

Alamat Penulis:  
E-mail: [muhammادتang@gmail.com](mailto:muhammادتang@gmail.com)

e-ISSN : 2807-7016

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan adalah wahana yang dilalui siswa untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaa Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Indonesia 2003)

Menurut (Patta 2017)Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan atau dilaksanakan secara teratur dan sistematis untuk mengembangkan potensi siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan melatih dengan berbagai keterampilan, penanaman nilai-nilai sikap hidup yang baik

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan pembelajaran yang berkualitas yaitu pembelajaran yang mampu menempatkan posisi guru secara tepat sehingga dapat menjalankan perannya sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Salah satu peran guru dalam proses pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik itu kognitif, efektif maupun psikomotor.

Kualitas pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung upaya terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan itu tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa, melainkan menciptakan situasi, mengarahkan, mendorong dan membimbing aktivitas belajar siswa kearah perkembangan yang optimal. Ketika menghadapi perkembangan

di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pemerintah berupaya mencerdaskan bangsa Indonesia melalui pendidikan.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan hasil belajar siswa. Guru sebagai fasilitator yang berperan aktif mengarahkan dan memfasilitasi siswa dalam belajar untuk memperoleh ilmu, pengalaman, dan keterampilan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari terbentuknya interaksi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru memegang peranan menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga siswa menjadi antusias di dalam melakukan interaksi dengan guru. Interaksi guru dan siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Istilah interaksi pada umumnya adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran disebut sebagai interkasi edukatif yang berarti adanya interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Djamarah (2011,h.11) interaksi edukatif adalah “ suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan siswa yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan”. Interaksi edukatif guru dan siswa harus sama-sama berperan aktif, baik itu sikap, perbuatan maupun komunikasi

Komunikasi dua arah yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses belajar diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif. Keaktifan siswa dapat dilihat melalui partisipasinya dalam belajar, dapat juga dilihat dari aktivitasnya di dalam kelas. Semakin tinggi partisipasi siswa maka siswa akan semakin aktif dan lebih senang belajar serta rasa ingin tahu yang dimiliki lebih besar, hal ini yang menyebabkan hasil belajarnya meningkat.

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Pembelajaran di

dalam kelas akan berlangsung proses komunikasi baik antara guru ke siswa maupun antara siswa dengan siswa. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika guru menerapkan keterampilan mengajar, dalam mengajar ada delapan keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Dengan diterapkannya keterampilan mengajar ini maka interaksi antara guru dan siswa akan terjalin dengan baik karena hal ini merupakan dasar terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran. Interaksi ini yang disebut dengan interaksi edukatif

Interaksi edukatif Menurut Abu Achmadi “adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan”.(Djamarah, 2011,h.11). Jadi dapat dikatakan bahwa interaksi edukatif adalah hubungan yang di dalamnya ada suatu kegiatan yang memiliki tujuan. Hal ini sejalan dengan Sardiman (2011,h.2) “interaksi edukatif adalah interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan siswa yang sedang melaksanakan kegiatan belajar”. Interaksi edukatif juga dapat disebut dengan interaksi belajar mengajar. Menurut (Djamarah, 2011,h.11)”interaksi edukatif adalah proses yang mengandung sejumlah norma, norma itulah yang harus guru transfer kepada anak didik.

Proses interaksi antara guru dan siswa dalam belajar mengajar dibutuhkan sejumlah komponen-komponen atau unsur yang harus ada di dalamnya, dimana komponen-komponen itu saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Adapun komponen-komponennya yaitu tujuan apa yang hendak dicapai, bahan pelajaran apa yang dipelajari siswa agar dapat mencapai tujuan, metode mengajar yang efektif, alat pengajaran yang relevan dan melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan (Febriyanti 2015)

Definisi hasil belajar menurut Kunandar (2013) adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, efektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan-

kemampuan siswa yang dimiliki setelah mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan menurut Fadillah (2016) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes.

Hasil belajar siswa disebabkan oleh faktor-faktor pendukung baik secara internal maupun eksternal. Tentunya interaksi guru dengan siswa juga merupakan salah satu faktor. Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh setelah mengikuti berbagai pengalaman. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Rusman (2016,h.124) Faktor internal meliputi a) faktor fisiologis, yaitu berhubungan dengan kondisi tubuh peserta didik, misalnya kesehatan, kelelahan, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya; dan b) faktor psikologis, yaitu berhubungan dengan mental maupun rohani peserta didik. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan peserta didik, perhatian, motivasi, minat, sikap dan bakat. Sedangkan faktor eksternal mencakup a) faktor lingkungan, yakni lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik misalnya cuaca ataupun suhu, juga waktu. Adapun lingkungan social dapat berupa kondisi lingkungan di mana suatu sekolah berada; dan b) faktor instrumental yaitu faktor yang dirancang untuk tujuan belajar, misalnya kurikulum, sarana, dan guru.

Melalui mata pelajaran di sekolah diantaranya adalah Matematika. Matematika berperan penting dalam penerapannya kehidupan sehari-hari, sehingga dalam mempelajari mata pelajaran Matematika, siswa seharusnya menanamkan konsep terlebih dahulu, karena dengan konsep tersebut, maka siswa akan dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang berkaitan tentang pelajaran Matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Zulkardi mengemukakan bahwa mata pelajaran Matematika menekankan pada konsep (Murizal 2012). Disinilah konsep menjadi pondasi utama dalam proses mempelajari Matematika. Kemudian Menurut (Jafar, dkk, 2018) Matematika merupakan salah

satu disiplin ilmu yang mengembangkan pola pikir manusia dan berbagai disiplin ilmu yang lainnya.

Adapun peran pelajaran Matematika menurut Susanto (2013) untuk Memahami konsep Matematika kemudian menjelaskan keterkaitan antar konsep secara efisien dan tepat dalam pemecahan masalah, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, Memecahkan masalah dan menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang telah diperoleh, memperjelas keadaan atau masalah dan mampu menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan pengamatan langsung dari peneliti, salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurang maksimalnya interaksi guru dengan siswa. Serta berdasarkan informasi dari guru kelas V, rendahnya nilai matematika siswa disebabkan karena kurang aktifnya siswa dan kurang berkomunikasi dengan gurunya dalam proses pembelajaran. Hal tersebut membuktikan perlu adanya pemaksimalan interaksi guru dengan siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Peneliti mengunjungi sekolah dengan melihat bagaimana siswa dalam proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh (Ardani 2018) bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Bumi Ayu masih rendah tetapi setelah diberi perlakuan interaksi edukatif nilai rata-rata hasil belajar Matematika mencapai KKM. Jadi dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh interaksi edukatif terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri Bumi Ayu. Dari penelitian yang dilaksanakan sebelumnya menunjukkan bahwa dengan adanya interaksi yang baik nilai hasil belajar matematika dapat mencapai standar KKM.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara interaksi guru dengan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SD kelas V gugus VI. Berdasarkan tujuan tersebut dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu tidak ada hubungan yang signifikan interaksi guru dengan siswa

terhadap hasil belajar matematika siswa SD kelas V gugus VI dan ada hubungan positif dan signifikan antara interaksi guru dengan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SD kelas V gugus VI

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melihat apakah ada hubungan antara interaksi guru dengan siswa dengan judul penelitian “Hubungan Interaksi Guru dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD kelas V gugus VI”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan model korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu angket dan dokumentasi.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Dalam penelitian ini, ada dua variabel yaitu interaksi guru dengan siswa dan hasil belajar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan dengan teknik analisis rata-rata dan analisis persentase. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan dengan teknik analisis korelasi, dan uji hipotesis

Apabila dua variabel dikorelasikan hasilnya adalah koefisien korelasi. Menurut Emzir (2013, h.42) jika koefisien mendekati -1,00 kedua variabel tersebut mempunyai hubungan negatif, jika koefisien mendekati +1,00 variabel tersebut mempunyai hubungan positif serta jika koefisien korelasi mendekati 0,00, maka kedua variabel tidak mempunyai hubungan.

## HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dan dianalisis merupakan skor dari Interaksi Guru dengan Siswa SD kelas V SD Gugus VI.

### 1. Interaksi Guru dengan Siswa SD Gugus VI

#### 1) Analisis rata-rata

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diketahui:  $N = 52$ ,  $\sum fx = 4074$ , jadi analisis rata-rata adalah sebagai berikut:

$$(\bar{X}) = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{4074}{52}$$

$$= 78,34$$

Dari hasil perhitungan tersebut, menunjukkan bahwa analisis rata-rata skor variabel X yaitu 78,34

## 2) Analisis Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi(xi-x)^2}{(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{1994771}{51}}$$

$$S = \sqrt{39,11}$$

$$S = 6,25$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa standar deviasi variabel interaksi guru dengan siswa sebesar 6,25. Nilai standar deviasi yang diperoleh menunjukkan keragaman data atau variasi data. Hasil dari analisis rata-rata yakni  $78,34 > 6,25$  standar deviasi. Semakin tinggi standar deviasi yang diperoleh maka semakin banyak keragaman datanya yang berarti terdapat perbedaan nilai yang terlalu jauh.

## 3) Analisis Persentase

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan,  $\sum X = n$  yaitu 4052 dan nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni  $52 \times 100 = 5200$ , sehingga:

$$P = \frac{4052}{5200} \times 100\%$$

$$= 77,92\%$$

Hasil tersebut menunjukkan persentase skor variabel interaksi guru dengan siswa adalah 77,92%. Maka diketahui bahwa interaksi guru dengan siswa berada pada kategori baik.

## 4) Kategori Interaksi Guru dengan Siswa

Berdasarkan data dari angket interaksi guru dengan siswa yang diperoleh, agar lebih memudahkan dalam membaca data maka terlebih dahulu ditentukan kelas dari masing-masing kategori. Diketahui mean/nilai rata-rata 78,34 dan standar deviasi 6,25. Selanjutnya kelas dari masing-masing kategori dirincikan berikut:

### a) Kelompok tinggi

$$X \geq Mi + 1 SDi$$

$$X \geq 78,34 + 1 (6,25)$$

$$X \geq 84,59$$

### b) Kelompok sedang

$$(Mi - 1SDi) \leq X < (Mi + SDi)$$

$$78,34 - 1 (6,25) \leq X < 78,34 + 6,25$$

$$72,09 \leq X < 84,59$$

### c) Kelompok rendah

$$(X < Mi - 1 SDi)$$

$$X < 78,34 - 1 (6,25)$$

$$X < 72,09$$

## 2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus VI

### 1) Analisis rata-rata

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diketahui:  $N = 52$ ,  $\sum fx = 4074$ , jadi analisis rata-rata adalah sebagai berikut:

$$(\bar{X}) = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{4068}{52}$$

$$= 78,23$$

Dari hasil perhitungan tersebut, menunjukkan bahwa analisis rata-rata skor variabel X yaitu 78,34

## 2) Analisis Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi(xi-x)^2}{(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{1815,851}{51}}$$

$$S = \sqrt{36,60}$$

$$S = 6,04$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa standar deviasi variabel interaksi guru dengan siswa sebesar 6,04. Nilai standar deviasi yang diperoleh menunjukkan keragaman data atau variasi data. Hasil dari analisis rata-rata yakni  $78,23 > 6,04$  standar deviasi. Semakin tinggi standar deviasi yang diperoleh maka semakin banyak keragaman datanya yang berarti terdapat perbedaan nilai yang terlalu jauh.

## 3) Analisis Persentase

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan,  $\sum X = n$  yaitu 4052 dan nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni  $52 \times 100 = 5200$ , sehingga:

$$P = \frac{4069}{5200} \times 100\%$$

$$= 78,25\%$$

Hasil tersebut menunjukkan persentase skor variabel hasil belajar matematika adalah 78,25%. Maka diketahui bahwa hasil belajar matematika dengan siswa berada pada kategori baik.

## 4) Kategori Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan data dari hasil belajar matematika siswa yang diperoleh, agar lebih memudahkan dalam membaca data maka terlebih dahulu ditentukan kelas dari masing-masing kategori. Diketahui mean/nilai rata-rata 78,23 dan standar deviasi 6,04. Selanjutnya kelas dari masing-masing kategori dirincikan berikut:

- a) Kelompok tinggi  
 $X \geq Mi + 1 SDi$   
 $X \geq 78,23 + 1 (6,04)$   
 $X \geq 84,27$
- b) Kelompok sedang  
 $(Mi - 1SDi) \leq X < (Mi + SDi)$   
 $78,23 - 1 (6,04) \leq X < 78,23 + 6,04$   
 $72,19 \leq X < 84,27$
- c) Kelompok rendah  
 $(X < Mi - 1 SDi)$   
 $X < 78,23 - 1 (6,04)$   
 $X < 72,19$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh besaran-besaran statistik:  $N = 52$ ,  $\sum X = 4052$ ,  $\sum Y = 4069$ ,  $\sum X^2 = 317604$ ,  $\sum Y^2 = 320223$ ,  $\sum XY = 318089$ . Nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{wxy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{53040}{\sqrt{(96704) \cdot (94835)}}$$

$$r_{xy} = \frac{53040}{95764,940557596}$$

$$r_{xy} = 0,5538$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,5538. Karena nilai  $r$  yang didapatkan adalah positif, maka terdapat hubungan yang positif antara interaksi guru dengan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil perhitungan tersebut disesuaikan dengan tabel 3.3 tabel interpretasi koefisien korelasi pada halaman 32, maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599

Selanjutnya Uji hipotesis dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,5538\sqrt{52-2}}{\sqrt{1-0,5538^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,5538 \times 7,0710}{\sqrt{1-0,2947}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,9159}{\sqrt{0,6934}}$$

$$t_{hitung} = 4,47026$$

Hasil  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Setelah melihat table distribusi t pada lampiran, untuk kesalahan 5% dan  $dk = n - 2 = 52 - 2 = 50$  diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,67591$ . Ternyata hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , sehingga hipotesis alternative (H1) diterima sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi guru dengan siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari angket interaksi guru dengan siswa SD kelas V Gugus VI yang telah dibagikan kepada 52 responden yang terdiri dari 25 butir pertanyaan, diperoleh skor tertinggi sebesar 91 dan skor terendah sebesar 64. Interaksi guru dengan siswa SD kelas V di sekolah berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 66 % - 79 %. Pada pengkategorian nilai angket interaksi guru dengan siswa di SD Gugus VI diperoleh 12 siswa berada di kategori tinggi sedangkan 7 siswa berada di kategori rendah Dengan adanya pengkategorian tersebut berarti bahwa interaksi guru dengan siswa sudah baik namun masih perlu ditingkatkan terlihat dari persentase dan jumlah siswa pada kategori tinggi > kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki interaksi belajar yang baik karena di dalam proses belajar kedua belah pihak terlibat baik itu guru maupun siswa. Sebagian besar siswa sudah mampu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik bersama guru. Dimana rata-rata siswa menilai bahwa guru dalam mengajar bersikap ramah dan dapat menjelaskan materi dengan jelas. Selain itu guru juga melakukan diskusi dengan melibatkan siswa di dalamnya.

Guru juga membimbing siswa ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan Sardiman (2011,h.2) “interaksi edukatif adalah interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan siswa yang sedang melaksanakan kegiatan belajar”. Kondisi hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus VI berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 66 % - 79 %. Sedangkan pada pengkategorian nilai hasil belajar Matematika siswa di SD Gugus VI Kecamatan Majauleng diperoleh 10 siswa berada di kategori tinggi sedangkan 4 siswa berada di kategori rendah.

Dengan adanya perbedaan dari kategori tersebut menandakan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar dari masing-masing siswa. Perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari luar maupun dari dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan Wasliman (Susanto,2013, h.12) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: 1)Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. 2) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi guru dengan siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V di SD Gugus VI, dengan nilai korelasi berada pada kategori tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599.

Berdasarkan hasil analisis inferensial di atas dapat diketahui bahwa nilai hubungan dari kedua variabel berada dalam kategori sedang yang berarti interaksi guru dengan siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar berada pada faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa. Sejalan dengan pendapat (Anwardani,2018) bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Bumi Ayu masih rendah tetapi setelah diberi perlakuan interaksi

edukatif nilai rata-rata hasil belajar Matematika mencapai KKM. Jadi dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh interaksi edukatif terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri Bumi Ayu. Hal ini berarti bahwa interaksi guru dengan siswa di sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil koefisien kedua variabel setelah dianalisis menggunakan Uji-t diperoleh harga  $t_{hitung}$  (4,7026) > harga  $t_{tabel}$  (1,67591) ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi guru dengan siswa di sekolah terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V di SD Gugus VI. Ketika interaksi guru dengan siswa berjalan dengan baik maka dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil penelitian (Arlianti 2017) Kemampuan siswa dalam berinteraksi untuk mengkomunikasikan materi pelajaran sangat kurang. Hal ini ditandai dengan rendahnya interaksi siswa dalam belajar, baik berinteraksi yang terjadi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan interaksi guru dengan siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus VI memiliki hubungan yang ke arah positif.

## SIMPULAN DAN SARAN

Interaksi Guru dengan Siswa SD Kelas V Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya interaksi yang baik oleh siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar Matematika siswa kelas V Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang baik. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal, faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa Ada hubungan yang signifikan antara interaksi guru dengan siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V Gugus VI Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo dengan tingkat hubungan pada kategori

sedang. Jadi, jika siswa memiliki interaksi yang baik maka hasil belajar yang diperoleh baik pula.

Disarankan kepada Guru untuk lebih memperhatikan pola interaksi belajar mengajar supaya dalam proses pembelajaran siswa yang memiliki nilai dalam kategori rendah dapat meningkat dan siswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar Matematikanya. Serta Peneliti yang tertarik mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini hendaknya melakukan penelitian yang lebih seksama dengan ruang lingkup yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi ilmiah mengenai pentingnya interaksi guru dengan siswa atau interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arlianti, Nofyta. 2017. "Hubungan Antara Interaksi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 10 Sungai Penuh." *Lemma* 4(1):232880.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Fadillah, Ahmad. 2016. "Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 1(2):113–22.
- Febriyanti, Chatarina, and Seruni Seruni. 2015. "Peran Minat Dan Interaksi Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4(3).
- Indonesia, Presiden Republik. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."
- Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Jafar, M. I., R. Patta, and H. Rauf. 2018. "Penerapan Pendekatan Realistik Bersetting Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inp 6/75 Manurungge Watampone Kab." *Bone. Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 2(2):10–11.
- Kunandar. 2013. "Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)."
- Murizal, Angga. 2012. "Pemahaman Konsep Matematis Dan Model Pembelajaran Quantum Teaching." *Jurnal Pendidikan Matematika* 1(1).
- Patta, Rahmawati. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Ta'Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone." *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 1(1):40–49.
- Rahma, Hilda A., and Anwar Ardani. 2018. "Pengaruh Interaksi Edukatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Dialektika Program Studi Pendidikan Matematika* 5(1):81–89.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.





